

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

*By Aguslinu Hulu*

**1**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL***  
***TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN**  
**BERPIKIR KREATIF SISWA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**AGUSLINU HULU**  
**NIM.209902002**



**46**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN**  
**2025**

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran memiliki peran fundamental untuk karakter serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi akademik, pendidikan juga berkontribusi dalam membangun keterampilan praktis yang diperlukan di dunia nyata. Peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Untuk itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. CTL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan pemikiran kreatif, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Namun, Berdasarkan penelitian sebelumnya di SMK Negeri 1 Tugala Oyo, Terkhusus pada kelas XI DPIB dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Perawatan Gedung, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, kesulitan dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Salah satu penyebabnya adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada penyampaian materi secara satu arah oleh guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Kondisi ini menjadi tantangan guru guna merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Penggunaan model pembelajaran CTL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yang merupakan salah satu keterampilan esensial di era modern. Dengan berpikir kreatif, siswa dapat lebih mudah menemukan solusi dari permasalahan, menghubungkan berbagai konsep, serta mengeksplorasi ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning

(CTL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di masa depan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerapan model CTL kurang optimal pada saat pembelajaran.
2. Pembelajaran masih cenderung menggunakan model konvensional.
3. Kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru.
4. Masih rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

## 1.3 Batasan Masalah

1. Model yang Digunakan Adalah Model CTL di kelas XI DPIB SMK N. 1 Tugala Oyo.
2. Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa

## 1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran CTL pada kemampuan berpikir kreatif siswa?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dapat diketahui Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan gambaran tentang Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
  - b. Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan dan pengaruh model pembelajaran.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk Guru: Sebagai acuan untuk guru menangani dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Untuk Peneliti: Sebagai Tambahan Ilmu Pengetahuan untuk menulis karya

ilmiah.

- c. Untuk mahasiswa: Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian relevan.

**KAJIAN TEORI****2.1 Konsep Pendidikan**

Pendidikan lebih dari sekadar proses Pertukaran ilmu pengetahuan, namun juga merupakan sarana untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang efektif harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, Meliputi ranah pemikiran, Aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, sistem Proses edukasi yang ideal harus dirancang untuk menciptakan Seorang individu yang tidak terbatas pada kepemilikan kecerdasan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan sosialnya.

**2.2 Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan vokasi memegang peranan krusial dalam mencetak tenaga kerja Yang mahir dan siap sedia menghadapi dunia kerja. Menurut Bachtiar Hasan (2002), pendidikan kejuruan memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Mempersiapkan individu agar memiliki kreativitas yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam daya saing di dunia kerja.
2. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kejuruan mereka.
3. Membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri dan produktif dalam menciptakan peluang kerja.
4. Mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan guna memenuhi tuntutan industri yang dinamis.

Pendidikan kejuruan dirancang untuk memastikan bahwa lulusan Memiliki keahlian yang selaras dengan tuntutan industry, serta dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui keterampilan yang mereka miliki.

**2.3 Model pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa secara efektif. Beberapa metode yang umum digunakan dalam pendidikan antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, serta pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan.

## 2.4 Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

### 1. Defensi CTL

Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dengan menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks kehidupan mereka. Menurut Elaine B. Johnson (2020), CTL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan konsep akademik dengan pengalaman nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi sehari-hari, mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam situasi yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Soimin (2014) menyebutkan bahwa CTL merupakan strategi pembelajaran yang bersifat holistik, di mana siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik nyata. Oleh karena itu, CTL dianggap sebagai pendekatan yang berhasil dalam memperdalam pengetahuan mereka dan keterampilan berpikir siswa.

### 2. Sintaks Model CTL

CTL memiliki tujuh tahapan utama yang perlu diterapkan oleh pendidik:

1. **Konstruktivisme:** Guru memaparkan kompetensi yang akan dicapai serta mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa.
2. **Modeling:** Guru menyajikan contoh atau model pembelajaran untuk memperjelas konsep yang dipelajari.
3. **Questioning:** Siswa didorong untuk bertanya dan menggali informasi lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.
4. **Inquiry:** Siswa melakukan eksplorasi terhadap materi melalui pengamatan dan analisis.
5. **Masyarakat Belajar:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.
6. **Refleksi:** Siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
7. **Evaluasi:** Guru melakukan asesmen terhadap pemahaman siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Dengan menerapkan CTL, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan kontekstual, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia

nyata.

#### **2.4 Berpikir Inovatif**

1. Berpikir Inovatif merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru yang unik dan bermanfaat. Menurut Jonshon (2002), berpikir kreatif melibatkan empat aspek utama, yaitu:
2. **Kelancaran (Fluency):** Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.
3. **Keluwesannya (Flexibility):** Kemampuan melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif.
4. **Keaslian (Originality):** Kemampuan menciptakan ide yang orisinal dan berbeda dari yang sudah ada.
5. **Elaborasi (Elaboration):** Kemampuan mengembangkan dan memperkaya ide dengan detail tambahan.
6. Pembelajaran yang dirancang untuk mendorong berpikir kreatif harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, bereksperimen dengan berbagai solusi, dan mengembangkan keterampilan inovatif.

#### **2.5 Dasar-Dasar Pekerjaan Perawatan Gedung**

Perawatan gedung merupakan aspek penting dalam memastikan bangunan tetap Dalam keadaan prima dan beroperasi dengan maksimal. Lingkup perawatan gedung meliputi rehabilitasi, renovasi, dan restorasi dengan berbagai tingkat kerusakan. Dalam praktiknya, evaluasi kondisi bangunan dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kementerian PUPR.

Teknologi dan peralatan yang digunakan dalam perawatan gedung mencakup berbagai alat ukur seperti roll meter dan selang air, yang berfungsi untuk memastikan ketepatan dalam pengukuran dan perbaikan struktur bangunan. Dengan penerapan teknologi yang tepat, proses perawatan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

##### **1. Lingkup Perawatan Gedung**

Ruang lingkup perawatan bangunan gedung mencakup rehabilitasi, renovasi, dan restorasi dengan kategori kerusakan ringan, sedang, dan berat.



Proses penilaian kerusakan bangunan mengacu pada petunjuk teknis (juknis) PUPR mengenai Tata Cara dan Verifikasi Kerusakan. Dalam juknis tersebut, terdapat formulir penilaian kerusakan yang disesuaikan untuk bangunan 1 lantai, 2 lantai atau bangunan panggung, serta bangunan dengan 3 lantai atau lebih.

## 2. Teknologi dan Peralatan Kerja Perawatan Bangunan Gedung

### a. Peralatan pengukuran tanah

Jenis peralatan ukur tanah yang digunakan dalam pekerjaan perawatan gedung adalah jenis alat ukur sederhana, antara lain:

#### 1) *Roll Meter (Measure Tape)*

*Roll meter* merupakan alat ukur panjang yang terdiri dari pita kain, logam, atau plastik yang dapat digulung kembali ke dalam kasingnya. *Roll meter* digunakan dalam pekerjaan konstruksi untuk mengukur jarak dan panjang benda atau area tertentu.



(a) *Roll meter* pita

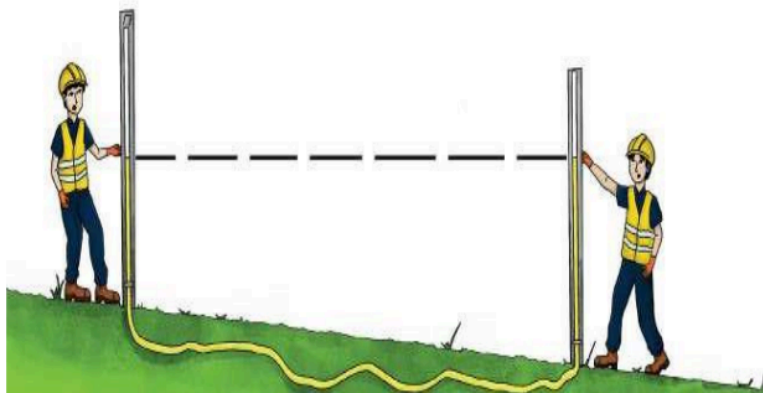


(b) Meteran digital

Gambar 2.1 Jenis *Roll Meter*

## 2) Selang Plastik

Pengukuran dengan selang plastik diperlukan untuk beberapa pekerjaan bagian bangunan seperti pembuatan *bouwplank*, kedataran pondasi, menentukan kedataran pemasangan kusen pintu dan jendela, kedataran plafon dan sebagainya



Gambar 2.2 Pengukuran Kedataran dengan Selang Air

b. Peralatan Pekerjaan Perawatan Gedung

1) Peralatan Utama Perawatan Gedung

Peralatan utama perawatan gedung digunakan untuk memperbaiki komponen struktur maupun arsitektural, seperti perawatan kolom, dinding, *plafond*, kusen, kudakuda dan penutup atap ataupun pekerjaan penutup lantai. Berikut peralatan utama yang dibutuhkan bagi seorang juru/ahli perawatan gedung:

- a) Cetok dan roskam merupakan alat pertukangan yang berfungsi untuk pekerjaan pemasangan dinding (batu bata, batako, hebel), plesteran/acian, pekerjaan cor beton, pekerjaan penutup lantai dan dinding (keramik, marmer, granit dan batu alam) serta untuk mengaduk campuran/spesi.



Gambar 2.3 Cetok dan roskam

- b) Jidar merupakan alat bantu pertukangan digunakan dalam proses pembuatan plesteran. Penggunaan jidar akan menghasilkan plesteran yang lebih tegak dan datar daripada menggunakan roskam.



Gambar 2.4 Aplikasi jidar pada plesteran dinding

c) Alat Penyipat datar

Alat ini diperuntukan untuk mengukur atau memastikan suatu objek atau garis berada pada posisi rata, baik secara vertikal maupun horizontal. Pada pekerjaan konstruksi termasuk pekerjaan perawatan gedung *waterpass* umumnya digunakan untuk pemasangan dinding, lantai, kusen pintu dan jendela serta pekerjaan lainnya yang membutuhkan peralatan ini.



Gambar 2.5 Jenis waterpass

d) Skop dan cangkul

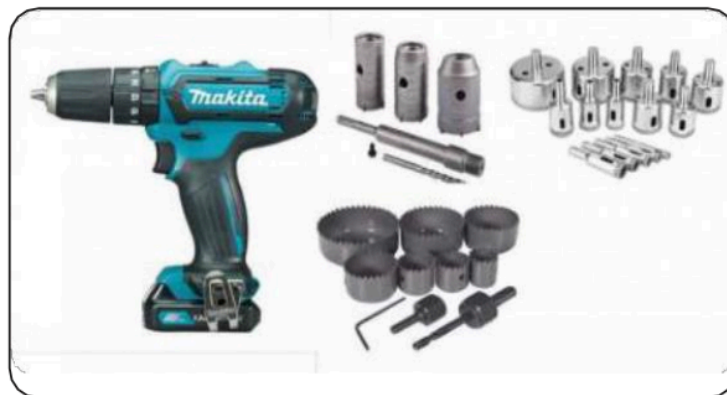
Skop dan cangkul merupakan peralatan yang digunakan untuk mencampur dan mengaduk campuran semen dalam pembuatan adukan beton ataupun mortal secara manual. Selain untuk mencampur adukan, sekop dan cangkul juga berfungsi untuk menggali dan memindahkan tanah, pasir ataupun material lain.



Gambar 2.6 Skop dan cangkul

a) Bor Tangan Elektrik

Bor Tangan Elektrik adalah alat yang berfungsi untuk mengebor berbagai material seperti besi, kayu, dinding, atau beton, bergantung pada jenis mata bor yang dipakai. alat ini dapat dipakaimemasang/melepas sekrup atau baut.



Gambar 2.7 Mesin bor tangan dan jenis *hole saw*

b) Mesin Gerinda Tangan

Mesin ini berfungsi untuk menggerinda atau memotong berbagai material seperti logam, kayu, dan bahan bangunan seperti lisplang, keramik, serta kaca.



Gambar 2.8 .Mesin gerinda tangan dan jenis mata

c) Gergaji (gambar 3.12.) merupakan peralatan tukang yang digunakan untuk memotong ataupun membelah kayu.



Gambar 2.9 Jenis gergaji tangan

## 2) Peralatan Bantu Pekerjaan Perawatan Gedung

Peralatan bantu untuk pekerjaan perawatan gedung seperti: ayakan pasir, gerobak sorong, tangga lipat dan *scaffolding*.



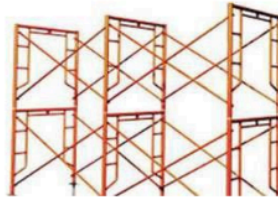
(a) Ayakan Pasir



(b) Gerobak Sorong



(c) Tangga Lipat



(d) *Scaffolding*

Gambar 2.10 Peralatan bantu pekerjaan perawatan gedung

## 2. Praktik Dasar Pekerjaan Utilitas dan Perawatan Utilitas Bangunan

### 1. Definisi Utilitas Bangunan Gedung

Utilitas bangunan gedung adalah berbagai fasilitas pelengkap dalam suatu bangunan yang berfungsi untuk mendukung tercapainya aspek kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan kemudahan bagi penggunaanya (Yoyok Basuki, 2009).

### 2. Ruang Lingkup Pekerjaan Utilitas Bangunan Gedung

Secara umum, pekerjaan utilitas dalam bangunan gedung mencakup:

- a. Instalasi sistem plumbing
- b. Sistem perlindungan dan penanggulangan kebakaran
- c. Instalasi sistem kelistrikan
- d. Sistem pengaturan udara (HVAC)
- e. Sistem telekomunikasi dan keamanan (CCTV)

f. Sistem perlindungan petir

### 3. Teknologi dan Peralatan Kerja Utilitas Bangunan Gedung

#### a. Peralatan Instalasi *Plumbing*

Instalasi *plumbing* merupakan sistem yang terdiri dari pipa, *fitting*, dan peralatan saniter yang digunakan untuk mengalirkan air, membuang air limbah dan mengalirkan gas dalam sebuah gedung. Sistem ini biasanya terdiri dari pipapipa yang tersembunyi dalam dinding, lantai, atau plafon yang menghubungkan sumber air, *septic tank*, dan peralatan sanitasi seperti *water closed (WC)*, *bad tube*, wastafel, *zink* dapur, *shower*, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air dan sanitasi gedung. Instalasi *plumbing* juga dapat mencakup pemasangan peralatan seperti *water heater*, *water filter* dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas air yang digunakan dalam gedung. Dalam menyelesaikan pekerjaan instalasi *plumbing*, seorang plumber membutuhkan peralatan utama yaitu:

##### 1) Alat Pemotong Pipa Manual

Alat potong pipa (gambar 3.20) memiliki berbagai macam bentuk dan alat yang digunakan untuk memotong pipa seperti pipa PVC, PPR, PeX, GI, BMS atupun pipa tembaga.



(c) *Pipe cutting* pipa tembaga



(d) Gergaji pipa GI, BMS, PVC

Gambar 2.11 Jenis Pemotong pipa



## 2) Alat Penyambung Pipa

Beberapa jenis pipa seperti pipa PPR, PeX, *Galvanis Iron (GI)* dan *black meal steel (BMS)* dalam proses penyambungannya tidak menggunakan lem seperti pipa PVC. Untuk itu dibutuhkan alat khusus dalam proses penyambungannya. Jenis alat penyambung pipa dapat dilihat pada gambar 3.21. berikut:



(a) Expander pipa PeX



(b) Pemanas pipa PPR



(c) Alat *snei* manual dan mesin *snei*

Gambar 2.12 Alat penyambung pipa

### 1. Kunci Pipa dan Kunci Pas Inggris

Kunci pipa juga dapat digunakan untuk membuka atau mengencangkan *fitting* pipa GI atau pipa PVC berulir namun tidak untuk mengencangkan atau melepas keran air. Kunci pas dibuat dalam berbagai ukuran dan bentuk

sesuai dengan keperluannya. Kunci inggris dalam pekerjaan *plumbing* umumnya digunakan untuk mengencangkan atau membuka *fitting* seperti *shock* keran, keran air dan lainnya.



(a) Kunci pipa



(b) Kunci inggris

Gambar 2.13 Kunci pipa dan inggris

Selain peralatan utama, seorang *plumber* juga membutuhkan peralatan pendukung seperti tangga, palu, mesin gerinda tangan, betel, obeng dan mesin bor serta peralatan K3LH.

#### 4. Peralatan perawatan Instalasi Listrik

Instalasi listrik merupakan sistem yang digunakan untuk menyalurkan dan mengontrol arus listrik dari sumber daya listrik (misalnya PLN) ke peralatan elektronik yang digunakan dalam suatu bangunan atau area tertentu. Secara umum komponen-komponen instalasi listrik dalam gedung meliputi:



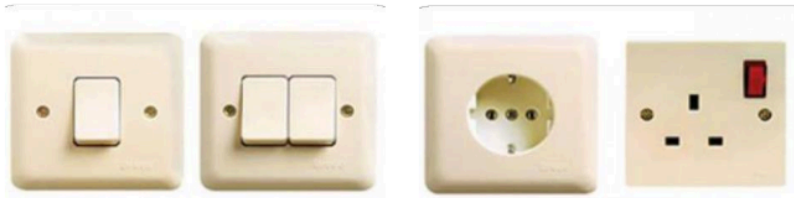
(a) Meteran listrik (*Bergainser*)



(b) Kotak MCB dan ELCB

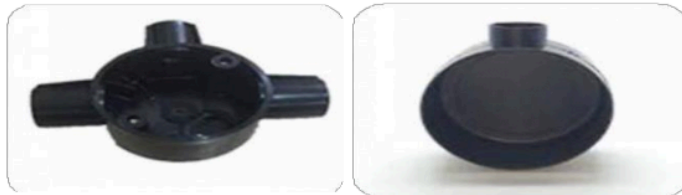


(c) MCB dan ELC

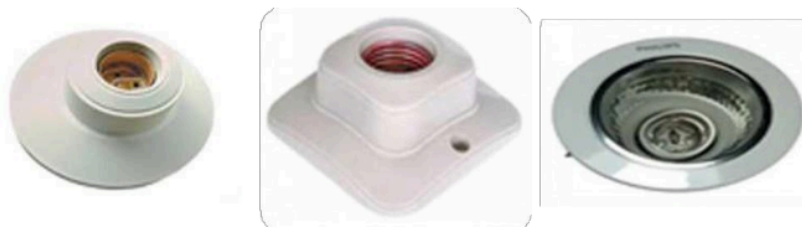


(d) Saklar

(e) Stop Kontak



(f) Embodus





(g) Fitting

Gambar 2.14 Komponen instalasi listrik.

Seorang teknisi listrik dalam mengerjakan instalasi listrik membutuhkan beberapa peralatan yang mendukung pelaksanaan instalasi listrik.



a) Multimeter



b) Tang kombinasi



c) Obeng



d) Set Bor cordless + Mata bor holesaw

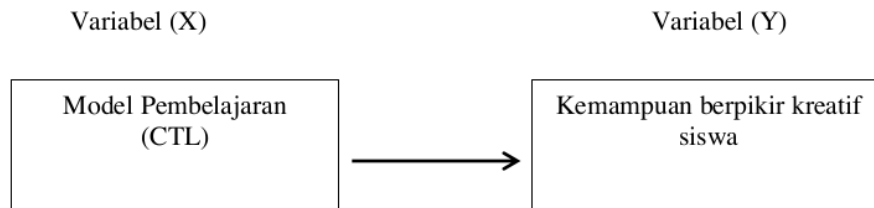
Gambar 2.15 Peralatan instalasi listrik

## 2.6 Hasil Riset Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan untuk melihat pengaruh CTL pada Kecakapan berpikir kreatif siswa di SMK antara lain:

1. Hadi (2014) pada penelitian tentang judul " Implementasi Model Pembelajaran dalam Mengembangkan kreatifitas Berpikir Kreatif Siswa" menemukan bahwa penggunaan model CTL di kelas dapat menambah kemampuan berpikir kreatif siswa di tingkat SMK. Hal ini tercermin dari peningkatan prestasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat terbuka dan membutuhkan solusi kreatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) mengenai "*Dampak pembelajaran yang terstruktur pada Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Produktif di SMK*" mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan model CTL menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran yang biasa saja.
3. Penelitian ini lebih spesifik pada SMK Negeri 1 Cibarusah, seperti Peningkatan Kreativitas Siswa SMK dalam Mata Pelajaran Teknik", menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bidang keahlian tertentu, yang sangat relevan dengan kurikulum SMK yang lebih berorientasi pada kompetensi praktis.

## 2.6 Kerangka Berpikir



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ha : Model Contextual Teaching and Learning (CTL) ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam materi dasar-dasar perawatan gedung di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

Ho : Model Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam materi Dasar-Dasar Perawatan Gedung di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo.

## METODE PENELITIAN

### 1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji Dampak model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis data secara sistematis melalui teknik statistik, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

### 1.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitiannya merupakan elemen yang ditetapkan guna memperoleh jawaban yang dirumuskan dalam kesimpulan penelitian. Sebagai komponen utama dalam penelitian, variabel sangat penting meliputi:

1. Variabel Bebas (X): Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang berperan sebagai faktor utama dalam penelitian ini.
2. Variabel Terikat (Y): Kemampuan berpikir kreatif siswa, yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tersebut.

### 3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang beralamat pada Desa Teolo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara.

#### 2. Jadwal penelitian.

Proses penelitian dijadwalkan berlangsung dari bulan **Januari hingga Februari 2025**.

### 3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi: Seluruh siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo, berjumlah **15 orang**
2. Sampel: Teknik sampling yang digunakan adalah **sampling jenuh**, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa selama penerapan model CTL.
2. **Dokumentasi:** Pengumpulan data dari sumber tertulis, seperti laporan akademik, catatan pembelajaran, dan dokumen terkait lainnya.
3. **Angket (Kuesioner):** Instrumen ini digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan model CTL. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert.

### 3.6 Uji Kabsahan Data

Validitas data diuji dengan metode validitas eksternal, yang memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas di lapangan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Tahap Pengujian Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang digunakan ialah Shapiro-Wilk untuk menentukan data berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

##### b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan linear dengan variabel. Uji ini menggunakan analisis varians (ANOVA), dengan kriteria:

- Jika  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka hubungan antara variabel bersifat linear.
- Jika  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka hubungan tidak linear.



c. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menilai sejauh mana keterkaitan antara dua variabel, model CTL dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan uji. Interpretasi nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$r = 1$ : Hubungan positif sempurna

$r = 0$ : Tidak ada hubungan

$r = -1$ : Hubungan negatif sempurna

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Di mana:

$X$  = Model CTL

$Y$  = Kemampuan berpikir kreatif siswa

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji-t, menggunakan kriteria berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka model CTL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Semua analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17 untuk memastikan keakuratan perhitungan statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Temuan Penelitian

#### 4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada kelas XI DPIB tahun ajaran 2025. Sekolah ini berlokasi di Desa Teolo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi mata pelajaran dengan model pembelajaran yang dikaji serta ketersediaan fasilitas mendukung penerapan model (CTL).

#### 4.1.2. Deskripsi Data Validitas Angket Model CTL

Uji validitas angket model CTL dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli. Instrumen ini digunakan untuk mengukur Keefektifan model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Validasi dilakukan oleh dua guru dari SMK Negeri 1 Tugala Oyo dan satu dosen dari Universitas Nias, dengan hasil berikut:

- Validator pertama: Skor validasi 91,6 (valid, tanpa revisi).
- Validator kedua: Skor validasi 93,7 (valid, tanpa revisi).
- Validator ketiga: Skor validasi 89,5 (cukup valid, dengan sedikit revisi).

#### 4.1.3. Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode Shapiro-Wilk digunakan untuk jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model_ CTL	.214	15	.063	.915	15	.161
Berpikir_Kreatif	.203	15	.095	.889	15	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk model CTL sebesar 0,161 (>0,05) untuk kemampuan berpikir kreatif adalah 0,064 (>0,05). Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Setelah perhitungan dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 17, diperoleh output data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir_ Kreatif * Groups	295.200	4	73.800	2.721	.091
Model_ CTL	185.771	1	185.771	6.850	.026
Deviation from Linearity	109.429	3	36.476	1.345	.315
Within Groups	271.200	10	27.120		
Total	566.400	14			

Linearitas dilakukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (model CTL) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,315 (>0,05) dan Fhitung 1,345 < Ftabel 4,67. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara kedua variabel bersifat linear.

#### 4.1.4. Uji Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

**Tabel 4.3 Hasil perhitungan uji koefisien korelasi**

**Correlations**

		Model_CTL	Berpikir_Kreatif
Model_CTL	Pearson Correlation	1	.573*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	15	15
Berpikir_Kreatif	Pearson Correlation	.573*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai sig. = 0,026 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut dapat digunakan pedoman dalam memberikan inteprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Tabel Rentang Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,573, maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi dalam penelitian memiliki tingkat hubungan **Sedang**.

#### 4.1.5. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana dapat menentukan seberapa besar adanya pengaruh suatu variabel independen pada variabel dependen. model CTL ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan regresi memperoleh:  $\hat{Y} = 133,652 + 2,798X$  Hasil ini mengindikasikan bahwa model CTL memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Persaman ouput regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	133.652	86.498		1.545	.146
Model_ CTL	2.798	1.111	.573	2.519	.026

a. Dependent Variable: Berpikir\_Kreatif

Berdasarkan tabel hasil di atas, nilai koefisien dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini diketahui, sehingga digunakan persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$X$  = Model *Contextual Teaching And Learning*

$\hat{Y}$  = kemampuan berpikir kreatif

Hasil dari output diatas maka diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 133.652 + 2.798 X$ , disimpulkan bahwa variabel ( $X$ ) yaitu model *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.

Untuk mengukur sejauh mana variabel bebas ( $X$ ) mempengaruhi variabel terikat ( $Y$ ), diperlukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel ( $X$ ) dan variabel ( $Y$ ) dalam bentuk persentase (%). Pengujian ini dilakukan menggunakan

SPSS versi 17, dan hasil output data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.276	5.411

a. Predictors: (Constant), Model\_CTL

Dari hasil analisis, diperoleh koefisien determinasi sebesar 57,3%, yang berarti model CTL menyumbang 57,3% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis (U<sub>ii</sub>t)

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  akan ditolak sedangkan  $H_a$  akan diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  akan ditolak sedangkan  $H_0$  akan diterima

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh output data berikut:

**Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	133.652	86.498		1.545	.146
Model_CTL	2.798	1.111	.573	2.519	.026

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh model CTL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil analisis menunjukkan:

- $t_{hitung} = 2,519 > t_{tabel} = 2,131$
- Nilai signifikansi = 0,026 ( $< 0,05$ ) Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model CTL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

## 4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

### 4.2.1. Jawaban Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh model **Contextual Teaching and Learning (CTL)** terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Model CTL dirancang untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi akademik yang dipelajari.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang bervariasi dan inovatif. Untuk menjawab pertanyaan utama mengenai pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dilakukan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti merumuskan jawaban terhadap permasalahan utama penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa, “terdapat pengaruh penerapan model model *TCL* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XI – DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo”
- b. Dalam penerapan model *CTL* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XI – DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo dengan kontribusi sebesar 57,3%

### 4.2.2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa dimana siswa yang melaksanakan praktek pembelajaran pada materi pelaksanaan perawatan gedung siswa lebih cenderung unggul pada indikator berpikir lancar dengan rata-rata nilai 13,25 dan pada indikator berpikir luwes serta indikator mengelaborasi sama-sama memiliki nilai dengan rata-rata 12,75. Sedangkan pada indikator berpikir orisinal didapatkan bahwa siswa kurang unggul pada indikator tersebut dengan rata-rata nilai 12. Dengan diperolehnya hasil pengamatan diatas, sebaiknya siswa lebih banyak dalam menghasilkan ide-ide yang baru dan original sehingga tidak monoton pada contoh yang diberikan oleh guru, dan juga siswa mampu menjelaskan dari setiap

ide yang dituangkan pada setiap pertanyaan guru sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa juga jadi lebih meningkat dan maksimal.

Dalam penelitian ini pengujian prasyarat, mulai dari Pengujian normalitas, yang bertujuan mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perolehan menunjukkan nilai sig. = 0,161 > 0,05 untuk variabel (X) atau model *Contextual Teaching And Learning* dan nilai sig. = 0,064 > 0,05 untuk variabel (Y) kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga dari hasil uji normalitas, data berdistribusi normal. Dari uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian bersifat linear atau memiliki hubungan, diperoleh nilai sig. = 0,315 > 0,05 atau pada  $F_{hitung} 1,345 < F_{tabel} 4,67$  untuk variabel (X) atau model *Contextual Teaching And Learning* dan variabel (Y) kemampuan berpikir kreatif siswa, menunjukkan adanya hubungan linear.

Berdasarkan hasil uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel diperoleh nilai sig = 0,026 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) atau model *Contextual Teaching And Learning* dan variabel (Y) kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,573, yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang.

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y). Artinya, penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, dimana siswa mampu menghasilkan ide-ide baru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan terbiasa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar dan semakin diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* semakin naik pula nilai siswa. Bukti dari analisis ini adalah persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 133,652 + 2,798 X$ .

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} = 2,1319$ . Dalam hal ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 57,3%. Artinya, 57,3% kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI DPIB di SMK



Negeri 1 Tugala Oyo pada dipengaruhi oleh *Contextual Teaching And Learning*, sementara 43,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kreatif siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Wilda Susanti, Dkk. 2022) dalam bukunya "Pemikiran Kritis dan Kreatif" dituliskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi berpikir kreatif siswa yaitu sebagai berikut:

#### **1. Melatih Kebiasaan Mengamati dengan Cermat**

Melakukan pengamatan yang teliti merupakan langkah awal dalam mengembangkan kreativitas. Para ahli menyebutnya sebagai **mindful observation**, yakni kebiasaan mengamati lingkungan sekitar dengan penuh perhatian. Kemampuan menciptakan sesuatu sering kali berawal dari proses observasi yang mendalam. Jika seseorang terbiasa mengamati secara detail, maka dorongan untuk berpikir kreatif akan semakin kuat. Oleh karena itu, membangun kebiasaan untuk mengamati dengan hati-hati, mendalam, dan serius merupakan langkah awal menuju kreativitas.

#### **2. Membiasakan Diri Mengubah Lingkungan**

Mengubah lingkungan sekitar dapat merangsang kreativitas. Sebagai contoh, mengatur ulang tata letak ruang di rumah secara berkala dapat menciptakan suasana baru yang mendorong munculnya ide-ide kreatif. Para ahli juga mengungkapkan bahwa warna memiliki pengaruh terhadap proses berpikir. Misalnya, warna biru diyakini mampu merangsang munculnya gagasan-gagasan baru dalam pikiran.

#### **3. Membiasakan Diri Melakukan Aktivitas Fisik**

Berolahraga atau melakukan aktivitas fisik dapat merangsang pemikiran kreatif. Studi menunjukkan bahwa berjalan kaki beberapa kilometer dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam bertukar ide dengan orang lain. Selain itu, olahraga ringan seperti jalan kaki juga membantu otak berpikir secara lebih fleksibel dan kreatif dengan cara yang baru dan tidak biasa.

#### **4. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu**

Kreativitas sering kali muncul dari rasa ingin tahu yang tinggi. Kemampuan untuk mengeksplorasi, mencari jawaban, dan mendalami suatu hal merupakan pemicu munculnya pemikiran kreatif dan inovatif. Namun, rasa dahaga akan ilmu pengetahuan terkadang memudar, membuat seseorang kehilangan

dorongan untuk bertanya dan mencari jawaban. Oleh karena itu, penting untuk terus mengasah imajinasi dan kreativitas dengan banyak bertanya dan menggali berbagai aspek kehidupan.

#### 5. Menerapkan "Pikiran Langit Biru"

Konsep "**Blue Sky Thinking**" mengacu pada kebebasan berpikir tanpa batas dan melakukan brainstorming secara luas. Cara ini memungkinkan seseorang untuk menemukan ide-ide baru yang melampaui standar atau nilai-nilai yang selama ini membatasi pola pikir. Dengan membebaskan diri dari berbagai hambatan mental serta keyakinan yang menghalangi, seseorang dapat mengembangkan pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif.

#### Keterbatasan Temuan Penelitian

Supaya temuan penelitian ini bisa realistis maka perlu dikemukakan batasan dalam penelitian, antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo, kelas XI DPIB.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kompetensi dasar pelaksanaan perawatan gedung
- c. Variabel penelitian hanya difokuskan pada variabel bebas (X) model CTL dan variabel terikat (Y) kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran (CTL) menunjukkan hasil yang signifikan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo dalam memahami materi dasar-dasar pekerjaan perawatan gedung.

Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa penggunaan model CTL memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kreativitas berpikir siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis mengonfirmasi bahwa model CTL memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan daya pikir kreatif siswa. Besarnya pengaruh model CTL terhadap kemampuan berpikir kreatif ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 73,3%, sementara 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis keterampilan di SMK.

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

ORIGINALITY REPORT

# 21%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	106 words — 2%
2	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	55 words — 1%
3	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	38 words — 1%
4	Miranda Miranda, Emi Sulistri, Mertika Mertika. "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPA SISWA SD", ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, 2023 Crossref	37 words — 1%
5	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	37 words — 1%
6	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	37 words — 1%
7	Apriyati Rahmi Pateda Pateda, Arip Mulyanto, Sitti Suhada. "Pengaruh Pengaruh Implementasi Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiber Optik", Inventor: Jurnal Inovasi dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi, 2023	36 words — 1%

---

8	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	34 words — 1%
9	<a href="https://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet	34 words — 1%
10	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet	27 words — 1%
11	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	27 words — 1%
12	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%
13	<a href="#">Amelia Anwaral Maulida, Ahmad Suriansyah, Wahdah Refia Rafianti. "Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024</a> Crossref	23 words — < 1%
14	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
15	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
16	<a href="https://ojs.stiami.ac.id">ojs.stiami.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
17	<a href="https://ecampus.iahntp.ac.id">ecampus.iahntp.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%

---

18	Internet	18 words — < 1%
19	repository.fe.unj.ac.id Internet	18 words — < 1%
20	journal.stieamkop.ac.id Internet	17 words — < 1%
21	pn-gunungsitoli.go.id Internet	17 words — < 1%
22	www.grafiati.com Internet	17 words — < 1%
23	Ratna Dewi. "Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah Anak Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2023 Crossref	16 words — < 1%
24	eprints.ulm.ac.id Internet	16 words — < 1%
25	ejournal3.undip.ac.id Internet	15 words — < 1%
26	ecampus.bungabangsacirebon.ac.id Internet	14 words — < 1%
27	Afifah Nabila Atiqoh, Adlia Alfiriani, Rini Novita. "ANALISIS PENERIMAAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI UJIAN ONLINE BERBASIS KOMPUTER MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2023 Crossref	13 words — < 1%

28	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	13 words — < 1%
29	<a href="http://jurnal.una.ac.id">jurnal.una.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
30	<a href="http://mail.jurnaledukasia.org">mail.jurnaledukasia.org</a> Internet	12 words — < 1%
31	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	12 words — < 1%
32	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
33	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	11 words — < 1%
34	<a href="http://etd.uinsyahada.ac.id">etd.uinsyahada.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
35	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet	11 words — < 1%
36	<a href="http://jurnal.uniraya.ac.id">jurnal.uniraya.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
37	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
38	<a href="http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id">repository.ikipgribojonegoro.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
39	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
40	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a>	

Internet

11 words — < 1%

---

41 Sudi Dion Sudiyono. "TEACHING FACTORY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMK", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2020

Crossref

10 words — < 1%

---

42 adoc.pub

Internet

10 words — < 1%

---

43 bppk.depkeu.go.id

Internet

10 words — < 1%

---

44 repository.uinjkt.ac.id

Internet

10 words — < 1%

---

45 worldwidescience.org

Internet

10 words — < 1%

---

46 www.coursehero.com

Internet

10 words — < 1%

---

47 ettheses.uin-malang.ac.id

Internet

9 words — < 1%

---

48 psikologi.unm.ac.id

Internet

9 words — < 1%

---

49 repository.uhn.ac.id

Internet

9 words — < 1%

---

50 repository.unj.ac.id

Internet

9 words — < 1%

---

51 sdmuhammadiyah2solo.wordpress.com

Internet

9 words — < 1%



- 
- 52 Kintanisa Dinanti Putri, Eko Suyanto, I Dewa Putu Nyeneng. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fisika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Terbarukan", Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 2019  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 53 Puput Puput, Dede Suratman. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KONTRIBUSI KEMAMPUAN MATEMATIS PADA GAYA BELAJAR V-A-K SISWA", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 54 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 55 [garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 56 [id.scribd.com](http://id.scribd.com)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 57 [journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 58 [opac.uad.ac.id](http://opac.uad.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 59 [pdffox.com](http://pdffox.com)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 60 [repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 61 [repository.uindatokarama.ac.id](http://repository.uindatokarama.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%

---

62 repository.uisu.ac.id 8 words — < 1%  
Internet

---

63 repository.unmuhpnk.ac.id 8 words — < 1%  
Internet

---

64 Siti Arofah Fauziah, Endi Suhendi. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung", Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023 6 words — < 1%  
Crossref

---

65 Uke Prajogo, Dea Amanda Chairil Putri, Lidia Andiani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTLE DAN HEDONISME TERDADAP PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DIKALANGAN MAHASISWA", JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB), 2024 6 words — < 1%  
Crossref

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF